**ARTIKEL**

**HUBUNGAN KINERJA GURU DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK SMA KARTIKA XX-1 MAKASSAR**

***THE RELATION OF TEACHERS’ PERFORMANCES AND LEARNING INTERESTS ON PHYSICS LEARNING RESULT STUDENTS AT SMA KARTIKA XX-1 MAKASSAR***

**Indo Lebbi, Muhammad Arsyad, M. Agus.**

Program Studi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

**ABSTRAK**

INDO LEBBI. 2017. *Hubungan Kinerja Guru dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kartika XX-1 Makassar.* (Dibimbing oleh Muhammad Arsyad dan M. Agus Martawijaya)

Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis hubungan antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XII IPA SMA Kartika XX-1 Makassar, (2) menganalisis hubungan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XII IPA SMA Kartika XX-1 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional dengan ukuran subjek penelitian 16 orang peserta didik kelas XII IPA SMA Kartika XX-1 Makassar yang memiliki karakteristik. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan negatif antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XII IPA SMA Kartika XX-1 Makassar, (2) tidak terdapat hubungan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XII IPA SMA Kartika XX-1 Makassar.

***Kata kunci*** : *Ex Post Facto, Kinerja Guru Fisika, Minat Belajar Fisika, Hasil Belajar Fisika.*

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru salah satu faktor penting yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya (Harlina, 2012).

Salah satu satuan pendidikan yang pendidik dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah SMA Kartika yang terletak di kota Makassar. SMA Kartika XX-1 Makassar merupakan salah satu sekolah swasta di Makassar yang memiliki visi unggul dalam IPTEK, berprestasi dalam seni dan olahraga dilandasi oleh iman dan taqwa. Salah satu misi dari sekolah tersebut adalah mengoptimalkan kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu misi SMA Kartika XX-1 Makassar adalah mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah agar dapat bekerjasama dan saling mendukung dalam suatu sistem yang tidak terpisahkan. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru, staf, dan peserta didik dalam setiap kegiatan sekolah. Dalam hal ini untuk mewujudkan visi dan misi tersebut diperlukan kinerja guru yang baik.

Hubungan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran diberikan sesempurna metode yang digunakan, namun jika hubungan guru siswa merupakan hubungan tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan (Sardiman, 2011).

Konsep kinerja guru diperoleh peserta didik dari pengalaman. Pengalaman dari orang tua peserta didik yang bekerja sebagai militer dengan ada kesesuaian kinerja antara guru dengan militer, yaitu, disiplin, jujur, kerjasama, kemampuan melaksanakan tugas, kemampuan merencanakan, kemampuan memutuskan, kreativitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Hal ini yang membekali peserta didik tentang konsep kinerja guru fisika di SMA Kartika XX-1 Makassar. Sehingga peserta didik dapat melihat pengalaman dari orang tua dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengetahui tentang kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya hasil belajar peserta didik tidaklah sama, melainkan berbeda satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, sikap, minat, motivasi dan kondisi fisik peserta didik. Untuk faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti metode mengajar, kurikulum, media belajar, dan lingkungan sekolah. Apabila kedua faktor itu dapat berinteraksi dengan baik, maka hasil belajar yang baik juga akan terwujud.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian Subramaniam (2009)adalah untuk membahas kekuatan dari minat mahasiswa terhadap pembelajaran. Secara khusus, disajikan peran kunci minat sebagai motivator dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian berbasis minat dalam pendidikan umum dan pendidikan jasmani menunjukkan bahwa minat memiliki potensi untuk mempengaruhi kepentingan individu. Minat adalah reaksi afektif yang dipicu oleh hal tertentu atau rangsangan menarik di lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa minat dapat ditingkatkan melalui manipulasi atau modifikasi aspek-aspek tertentu dari lingkungan belajar dan kontekstual faktor seperti strategi pengajaran, tugas presentasi, dan penataan pengalaman belajar. Oleh karena itu, media yang layak yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memotivasi peserta didik terlibat untuk belajar.

Hasil penelusuran dan survei awal yang dilakukan peneliti di SMA Kartika XX-1 Makassar siswa kelas XII IPA dalam mata pelajaran fisika, ada beberapa siswa menyukai cara mengajar guru mata pelajaran tersebut, dan merasa puas dengan cara mengajarnya. Menurut keterangan yang disampaikan guru bidang studi fisika, terdapat keluhan: (1) pada umumnya peserta didik terkadang kurang antusias terhadap mata pelajaran fisika, (2) cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, (3) tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran, dan (4) kemampuan awal peserta didik kurang. Hal ini memberikan kesan bahwa peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran fisika, tentunya ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian Widoyoko (2007) yang menyatakan bahwa besarnya pengaruh dari masing-masing aspek kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa secara berurutan adalah: penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik siswa, dan penguasaan penilaian hasil belajar siswa. Selanjutnya Cruisckshank (1990) dalam Widoyoko (2007) menyatakan kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*. Sehingga dapat dikatakan kinerja guru merupakan faktor dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Namun dalam kenyataan yang terjadi di lapangan memperlihatkan kecenderungan kekurangan guru baik dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitasnya. Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan masih sebatas wacana. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta peserta didik secara optimal dalam pembelajaran sering kita menemukan guru yang jika mengajar hanya mentransver pengetahuan atau informasi yang diperoleh. Sedikit melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah fisika, sehingga peserta didik kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah fisika karena tidak diberinya kesempatan mengeluarkan ide atau pendapat masing-masing. Selain itu masih adanya guru yang kurang paham menggunakan media-media pembelajaran padahal sarana pembelajaran selalu disediakan oleh pemerintah. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik di sekolah.

Seorang guru yang ketat dan tegas terhadap peserta didiknya akan mempengaruhi persepsi dari peserta didik terhadap guru, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari sikap guru tersebut, misalnya peserta didik akan lebih disiplin saat mengikuti pelajaran guru tersebut karena mempunyai persepsi bahwa guru yang bersangkutan disiplin. Namun bila sikap ketat dan tegas itu diterapkan berlebihan maka akan menimbulkan persepsi peserta didik bahwa guru yang bersangkutan kurang bersahabat, akibatnya peserta didik menjadi tertekan dalam mengikuti pelajaran guru yang bersangkutan. Hal tersebut tentu berpengaruh dengan proses belajar dan persepsi peserta didik terhadap guru mata pelajaran yang diampuh, peserta didik terkadang berpersepsi kurang puas jika diajar oleh guru tersebut.

**Bahan dan Metode Penelitian.**

 Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*  yang bersifat korelasi dan bertujuan untuk melihat hubungan kinerja guru fisika dan minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika tanpa adanya perlakuan yang diterapkan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel *independent* (bebas) yakni kinerja guru fisika berdasarkan persepsi peserta didik (X1) dan minat belajar fisika peserta didik (X2), dan variabel *dependent* (tak bebas) yakni hasil belajar fisika (Y).

Sampel penelitiannya adalah sampel jenuh, yaitu sebanyak 16 peserta didik kelas XII.IPA SMA Kartika XX-1 Makassar tahun ajaran 2016/2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) kuisioner untuk mengetahui kinerja guru fisika dan minat belajar siswa (2) intrumen tes berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar fisika siswa.

**HASIL**

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada seluruh populasi, maka tidak diperlukan pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi yang ditemukan. Hal ini berarti peneliti tidak merumuskan dan menguji hipotesis statistik. Untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) bagaimana bentuk hubungannya digunakan analisis korelasi *Kendall Coefficient of (Rank) Correlation*.

Grafik Hubungan antara Kinerja Guru Fisika dengan Hasil Belajar Fisika

Berdasarkan grafik atas, menunjukkan bahwa variabel kinerja guru fisika dengan variabel hasil belajar fisika memiliki hubungan yang negatif. Peningkatan yang terjadi pada variabel kinerja guru fisika diikuti penurunan oleh variabel hasil belajar fisika. Dan jika variabel kinerja guru fisika mengalami penurunan, variabel hasil belajar fisika akan mengalami peningkatan.

Korelasi negatif sedang jika pancaran titik yang terdapat pada peta korelasi sedikit atau beberapa mulai menjauhi garis lurus, terpencar atau berada di sekitar garis lurus tersebut dengan kecondongan ke arah kiri.

Grafik Hubungan antara Minat Belajar Fisika dengan Hasil Belajar Fisika

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan variabel minat belajar fisika dengan variabel hasil belajar fisika karena plotnya menyebar.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian korelasi diperoleh bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika. Hal yang dikemukakan Slameto (2010) yang menyatakan bahwa faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah guru. Selanjutnya menurut Sardiman (2011) bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar seperti mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Berdasarkan komponen-komponen yang dipaparkan oleh Sardiman adalah sebagian besar indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi oleh kinerja guru. Sehubungan dengan hasil dan landasan teori tersebut menunjukkan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajarannya harus mengelolah kelas dengan baik, menggunakan media yang menarik sehingga dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.

Hasil penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan di atas, bahwa secara teoritis kinerja guru berhubungan langsung terhadap hasil belajar fisika. Namun kenyataanya dalam hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja guru memiliki hubungan negatif terhadap hasil belajar fisika. Artinya kinerja guru fisika tinggi maka hasil belajar fisika rendah, begitupun sebaliknya hasil belajar fisika tinggi maka kinerja guru fisika rendah. Hal seperti ini disebabkan karena bukan hanya kinerja guru yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tetapi masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu: (1) faktor keluarga, (2) hubungan pendidik dengan peserta didik, (3) hubungan antar peserta didik, (4) disiplin sekolah, (5) waktu sekolah, (6) metode belajar, (7) dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelusuran lanjutan, peserta didik yang hasil belajarnya rendah menilai kinerja guru fisikanya tinggi ini disebabkan karena meskipun peserta didik suka sama guru pelajaran fisika dalam hal gurunya baik, cara menjelaskan bagus, ramah sama semua peserta didik. Tetapi kemampuan peserta didik dalam pelajaran fisika masih kurang, bakat dalam fisika tidak ada. Ada peserta didik yang hasil belajarnya tinggi menilai kinerja gurunya rendah, ini disebabkan karena peserta didik tersebut memiliki kemampuan awal fisika yang baik.

Peserta didik yang hasil belajar fisikanya tinggi tetapi menilai kinerja gurunya rendah. Ini disebabkan karena peserta didik tersebut tidak suka sama guru mata pelajaran fisika, tetapi memiliki bakat fisika yang bagus dan melakukan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Jadi bukan hanya faktor kinerja guru yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tanpa adanya faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu peserta didik, misalnya faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik tiap individu, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Sedangkan faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motifasi, minat, sikap dan bakat. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu, faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yaitu, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan nonsosial yaitu, lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan materi pelajaran.

Inilah hasil temuan peneliti sehingga kinerja guru fisika tidak selamanya berkorelasi positif terhadap hasil belajar fisika peserta didik karena dipengaruhi juga dengan karakteristik dan IQ peserta didik itu sendiri. Walaupun secara konsep dan teori harusnya kinerja guru dapat memiliki dampak yang cukup bagus terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika. Hal yang dikemukakan Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor dari dalam peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar salah satuya adalah minat. Selanjutnya Whitehead (dalam Jhonson, 2002) mengatakan bahwa minat adalah dasar dari perhatian dan pemahaman. Jadi ketika peserta didik berminat maka diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam sehingga berpeluang mencapai hasil belajar yang tinggi.

Hal senada dikemukkan Siti Nurhasanah, A. Sobandi diperoleh hasil bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.

Hasil penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan di atas, bahwa secara teoritis minat belajar berhubungan langsung terhadap hasil belajar fisika. Pandangan peserta didik terhadap minat memang juga dapat menentukan hasil belajar. Namun, hal ini tidak demikian dalam penelitian ini bahwa tidak selamanya minat belajar fisika dapat berorentasi pada hasil belajar peserta didik yang baik. Ada banyak indikator yang menonjol sehingga minat belajar tidak berhubungan terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik berminat dalam pembelajaran fisika dan antusias dalam mengikuti pelajaran fisika karena suka sama gurunya, tetapi tidak suka sama pelajaran fisika. Antusias saat pembelajaran di kelas tetapi tidak pernah mengulang pelajarannya di rumah. Jadi hasil belajar fisika peserta didik rendah.

Berdasarkan penelusuran lanjutan, peserta didik menilai gurunya bagus karena disiplin, jujur, tidak pilih kasih sama peserta didik, dan bertanggung jawab sehingga berminat mengikuti pelajaran fisika meskipun tidak suka pada pelajaran fisika. Penampilan guru juga merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat belajar. Lingkungan sekolah yang berkualitas, dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi. Peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Karena suka dengan cara mengajar guru, jadi peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi hasil belajar fisika peserta didik tersebut rendah, dikarenakan peserta didik tersebut tidak suka pelajaran fisika. Jadi minat untuk mengikuti pembelajaran tidak memiliki hubungan dengan hasil belajat fisikanya.

Peserta didik memiliki minat belajar fisika yang tinggi tetapi hasil belajar fisikanya rendah, minat belajar fisika tinggi karena suka sama gurunya tetapi tidak suka sama pelajaran fisika. Dan faktor lain yaitu intelegensi, perhatian, bakat, motifasi, kematangan, dan kesiapan. Meskipun minat belajarnya tinggi, tapi tingkat intelegensinya terbatas karena peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami suatu pelajaran. Minat memang salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tapi bukan faktor penentu. Jadi belum tentu minat belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya rendah. Ada peserta didik suka pelajaran fisika karena suka sama gurunya, tetapi belum maksimal dalam memahami pembelajaran (khususnya pelajaran fisika). Bisa juga metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda beda. Ada yang bisa secara visual, audio, atau audio visual.

Peserta didik yang memiliki minat belajar fisika yang baik dan hasil belajar fisikanya baik karena memiliki bakat dalam fisika, sering mengulang pelajaran di rumah, melakukan tambahan belajar di luar sekolah. Jadi secara nyata ada hubungan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika. Tetapi secara statistik tidak menunjukkan adanya hubungan. Faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Hal seperti ini disebabkan karena kurangnya intraksi individu dengan lingkungannya seperti respon kepada guru, respon kepada pelajaran, kurang bergairah untuk belajar, tidak mempunyai inisiatif untuk belajar, kurang konsentrasi dalam belajar, kurang teliti saat belajar terutama dalam menerima pelajaran fisika.

Inilah hasil temuan peneliti sehingga minat belajar tidak selamanya berkorelasi terhadap hasil belajar peserta didik, walaupun secara konsep dan teori harusnya minat belajar dapat memiliki dampak yang cukup bagus terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis analisis korelasi yang diperoleh adalah 0,32 menerangkan bahwa variabel kinerja guru fisika dan minat belajar fisika secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar fisika. Hal ini mengidentifikasikan bahwa hasil penelitian yang ditemukan kinerja guru fisika dan minat belajar fisika memiliki hubungan secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika. Ini berarti semakin baik kinerja guru fisika dan minat belajar fisika akan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya untuk mata pelajaran fisika. Seorang peserta didik walaupun memiliki keinginan untuk belajar tetapi tidak didukung oleh kinerja guru fisika dan minatnya maka peserta didik tidak akan tertarik untuk belajar, dan sebaliknya peserta didik yang semulanya tidak memiliki keinginan untuk belajar karena kinerja guru dan minat belajar yang tinggi dapat menimbulkan keinginan belajar.

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan usaha pendidikan. Dengan demikian setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dibidang pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia dihasilkan dari usaha pendidikan yang bermuara pada faktor guru. Kinerja guru merupakan hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas atau tanggungjawab dalam proses pembelajaran. Wibowo (2017) bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai dari pekerjaan. Kinerja berkaitan erat dengan pekerjaan yang dilakukan karena memiliki hubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan kinerja guru wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa berdasarkan persepsi peserta didik menyatakan bahwa hubungan antara kinerja guru fisika dan minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Kartika XX-1 Makassar tergolong rendah. Hal ini sejalan yang dikemukakan dengan Slameto (2010: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik berupa faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar adalah sebagai berikut: (a) faktor dari dalam diri peserta didik berupa; faktor jasmani, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan faktor kelelahan. (b) faktor dari luar peserta didik berupa; faktor keluarga, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, dan lingkungan masyarakat.

Melihat teori di atas, sangat jelas bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ketiga variabel dalam penelitian ini, kinerja guru fisika memiliki pengaruh dengan hasil belajar fisika, minat belajar fisika tidak memiliki pengaruh dengan hasil belajar fisika, serta kinerja guru fisika dan minat belajar fisika memiliki pengaruh dengan hasil belajar fisika. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa faktor kinerja guru merupakan faktor pendukung di dalam pencapaian hasil belajar fisika.

**KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XII IPA SMA Kartika Makassar tahun ajaran 2016/2017.
2. Tidak terdapat hubungan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XII IPA SMA Kartika Makassar tahun ajaran 2016/2017, disebabkan karena peserta didik meskipun minat belajarnya tinggi tetapi kemampuan dasarnya dalam fisika rendah maka hasil belajarnya juga rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, L. W & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran , Pengajaran dan Assesmen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdul, Muis. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 16 Jakarta.Jurnal Volume XI Nomor 1.*

Azwar, Saifuddin. 2011. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Professional: Instrument, Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bayu Setiawan. 2016. *Hubungan Kinerja Guru dan Fasilitas Bengkel Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Volume 4, Nomor 5.*

Chia-Hui Chao, Yu-Je Lee, & Ching-Yaw Chen. 2011. *The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher’s instructional attitude as the moderator.* Takming University of Science and Technology, Taipei City, Taiwan: *Global Journal of Engineering Education.*

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djarwanto. 1987. *Statistik Non Parametrik.* Yogyakarta: BPFE

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harlina. 2012. *Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar*. Sul-Sel:*.* Majalah Dunia Pendidikan. Nomor 150 XXXVII, Edisi April.

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian.* Kediri: Bumi Aksara.

Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. 2007. *Uji kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Refika.